

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidik dan pendidikan merupakan satu kesatuan dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Pendidik berperan sebagai pengajar dan fasilitator, sementara pendidikan memuat aspek yang mencakup kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, lingkungan belajar, serta peran pendidik dan peserta didik. Pendidikan diharapkan mampu mengaktualisasi inovasi pembelajaran, memperbaharui keterampilan mengajar, menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta bermakna sesuai dengan tujuan dan kebutuhan belajar.¹ Dalam mencapai tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya salah satunya yaitu Kurikulum Merdeka. Saat ini, Kurikulum Merdeka sudah diimplementasikan di setiap jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan arah pendidikannya sendiri.

Hal ini menjadi perhatian seluruh bangsa Indonesia dengan adanya perubahan kurikulum untuk *upgrade* pembelajaran yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.² Dalam pembaruan ini, tentu membutuhkan kerjasama semua pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat untuk meningkatkan sistem pendidikan yang lebih baik. Dengan bergantinya Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka, tidak semerta-merta langsung dapat mendongkrak serta memaksimalkan pembelajaran yang ada di sekolah, peserta didik maupun guru harus beradaptasi dulu dengan perubahan kurikulum. Dalam Kurikulum Merdeka, peran guru lebih sebagai fasilitator untuk peserta didik di sekolah sehingga menitikberatkan pembelajaran dengan berfokus pada peserta didik. Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga mendampingi dan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka.

Langkah awal yang harus dipahami dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka saat pembelajaran adalah mengidentifikasi gaya belajar

¹ Manggalastawa, 'Analysis of Differentiated Learning in Mathematics Lessons for the Independent Curriculum in Elementary School', *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar*, 4.1 (2023), 34–40.

² Aiman Faiz dan Faridah Faridah, 'Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar', *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14.1 (2022), pp. 82–88.

(*learning style*) peserta didik. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang lebih suka belajar secara visual, auditori, atau kinestetik.³ Keberagaman serta keunikan yang dimiliki setiap peserta didik menuntut guru agar dapat mengajar dengan menyesuaikan karakteristik peserta didiknya. Sebelum dimulainya pembelajaran sebaiknya guru melakukan asesmen diagnostik kognitif atau nonkognitif. Dengan menerapkan asesmen tersebut, guru dapat merancang bagaimana strategi pembelajaran yang dibutuhkan agar dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap sebuah materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif guna membangun minat dan motivasi belajar sehingga peserta didik tidak hanya akan fokus, tetapi juga dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap proses belajar.

Capaian yang diharapkan dalam pendidikan seringkali tidak sejalan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022 yang diterbitkan 2023, Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 80 negara dengan peningkatan sebanyak lima sampai enam posisi dibandingkan PISA 2018. Pada kategori kemampuan peserta didik dalam bidang matematika naik lima posisi, begitupun membaca naik lima posisi, sedangkan sains naik enam posisi dibandingkan sebelumnya.⁴ Meskipun begitu, hal ini masih menjadi suatu permasalahan karena hasil PISA 2022 tetap menempatkan Indonesia di peringkat yang rendah dengan terjadinya penurunan sebesar 13 poin pada bidang matematika dan sains serta 12 poin pada membaca dengan membandingkan hasil PISA 2018. Penyebab utama dari rendahnya kemampuan peserta didik ialah kurikulum pendidikan yang belum mampu untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat pencapaian pendidikan yang optimal. Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran

³ Laeli Nur Azizah dan Sony Irianto, 'Analisis Profiling dan Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Bojongsari', *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4.03 (2024), pp. 310–323.

⁴ Organisation for Economic Co-operation and Development, *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*, (Paris: OECD Publishing, 2023), hlm. 426.

berdiferensiasi bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan, melainkan juga sudah dikenal dengan istilah pembelajaran *differential*. Pendekatan pembelajaran ini sesuai dengan filosofi pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara, pendidikan memberi tuntunan terhadap segala sifat bawaan yang anak miliki agar mampu mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan sebagai seorang manusia.⁵ Meskipun pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru, banyak guru yang sudah terbiasa dengan pembelajaran satu arah dan berpusat hanya pada guru (*teacher centered*) sehingga butuh waktu dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi ini. Pendekatan pembelajaran ini disesuaikan dengan minat belajar dan kesiapan peserta didik, sedangkan guru akan memenuhi kebutuhan dengan menyesuaikan waktu belajar bagi peserta didik.

Tomlinson menyampaikan bahwa kebutuhan belajar peserta didik dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu: (1) kesiapan belajar; (2) minat; (3) profil belajar.⁶ Ketika memiliki kesiapan belajar, peserta didik akan memberikan kinerja yang baik jika tugas yang diberikan sesuai dengan pemahaman yang telah dipelajarinya. Peserta didik akan memiliki minat jika tugas yang diberikan dapat menimbulkan rasa ingin tahu dalam dirinya. Kemudian, jika tugas tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk diselesaikan dengan cara yang mereka sukai masing-masing maka terpenuhi aspek profil belajar. Guru dan peserta didik harus bekerjasama dalam memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi peserta didik melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Salah satu mata pelajaran yang dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yaitu Pendidikan Pancasila. Pendidikan di Indonesia harus berlandaskan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar dalam menjadikan peserta didik sebagai orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, serta memiliki semangat kebhinekaan global. Pancasila mengandung nilai-nilai karakter

⁵ Wiwin Herwina, 'Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35.2 (2021), pp. 175–182.

⁶ Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, (Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2001), hlm. 73.

yang menjadi jati diri dan ciri khas pribadi masyarakat Indonesia.⁷ Maka dari itu, nilai-nilai Pancasila perlu dipahami dan diterapkan dengan lebih baik pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting untuk membangun generasi yang mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan semangat kebangsaan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jatinegara Kaum 06 menunjukkan bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh di setiap kelas. Penerapan ini didukung oleh keberadaan empat guru yang telah menjadi guru penggerak, yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu aspek utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang menjadi fokus dalam implementasi di sekolah ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Kelas V (lima), yang terdiri dari tiga rombongan belajar, yaitu V-A, V-B, dan V-C. Jumlah peserta didik di setiap kelas yaitu 32 peserta didik.

Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar guru telah memahami pembelajaran berdiferensiasi, tetapi belum sepenuhnya dapat mengimplementasikannya dengan baik di kelas.⁸ Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik menunjukkan ketertarikan dan minat belajar yang lebih tinggi didukung penggunaan media yang beragam sehingga mereka menjadi lebih aktif, senang, dan mudah memahami materi pelajaran. Meskipun begitu, guru sering kali harus menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi dan situasi yang terjadi di kelas. Akibatnya, pembelajaran tidak selalu sesuai dengan modul ajar telah dirancang.

Sementara itu, hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa seluruh guru di sekolah ini sudah memahami pembelajaran berdiferensiasi, namun sebagian belum memahami secara mendalam dan belum menerapkannya secara optimal di kelas.⁹ Untuk mendukung pemahaman dan penerapan pembelajaran

⁷ Dewi Kartini dan Dinie Anggraeni Dewi, 'Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar', *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3.1 (2021), 113–18.

⁸ Hasil Observasi oleh Peneliti dengan Guru Kelas V, SDN Jatinegara Kaum 06, pada 15 Juli 2025 Pukul 08.00 WIB.

⁹ Hasil Wawancara oleh Peneliti dengan Ibu Tiktik Sukmawati, S.E. sebagai Kepala Sekolah, SDN Jatinegara Kaum 06, pada 15 Juli 2025 Pukul 10.00 WIB.

berdiferensiasi, pihak sekolah memberikan fasilitas, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi guru dengan mengundang narasumber dari luar, menghadiri pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, membentuk komunitas belajar, serta mengikuti seminar dan pelatihan secara daring maupun luring. Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, kepala sekolah sebagai pimpinan menilai keberhasilannya melalui proses monitoring yang dilakukan secara berkala. Penilaian ini mencakup observasi terhadap metode pengajaran guru selama proses pembelajaran serta evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil monitoring tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan secara optimal di kelas.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa terdapat guru yang sudah mengetahui dan memahami tetapi belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Selain itu, ada juga guru yang sudah mengetahui, tetapi dalam memahami pembelajaran berdiferensiasi masih mendasar. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diperoleh oleh guru melalui berbagai cara.¹⁰ Cara-cara tersebut seperti mengikuti program Calon Guru Penggerak (CGP), berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk seminar dan pelatihan terkait. Dalam penerapannya di kelas, guru telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, namun belum secara optimal dan rutin karena harus menyesuaikan dengan kondisi kelas. Meskipun demikian, pendekatan ini mendapatkan respons positif dari peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya antusiasme, minat belajar, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Dampaknya, peserta didik lebih mudah memahami materi dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Untuk memastikan keseimbangan dalam proses pembelajaran, guru melakukan kolaborasi melalui diskusi dengan rekan sesama guru dalam rombongan belajar di luar waktu jam mengajar. Selain itu, guru terus meningkatkan kompetensi dengan mengikuti berbagai seminar dan pelatihan terkait pembelajaran berdiferensiasi.

¹⁰ Hasil Wawancara oleh Peneliti dengan Guru Kelas V, SDN Jatinegara Kaum 06, pada 15 Juli 2025 Pukul 12.00 WIB.

Merujuk dari permasalahan yang telah disebutkan, diketahui bahwa kebijakan Kurikulum Merdeka masih baru dan sudah diimplementasikan di sekolah yang terdapat guru penggerak. Maka dari itu, guru dan kepala sekolah yang merupakan pihak dari suatu komunitas saling bekerja sama sehingga lebih memudahkan dan melancarkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang diantaranya pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menjadikan hal tersebut sebagai landasan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan lebih lanjut tentang pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pendekatan alternatif yang digunakan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar guna mengakomodasi kebutuhan belajar dan menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan serta memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila sehingga terwujudnya pembelajaran bermakna.

Sehubungan dengan hal di atas, implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah diteliti dan dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meria dan Neviyarni dengan judul penelitian “Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka”, menggunakan metode tinjauan pustaka atau *literature review* dengan subjek yang berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi.¹¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi dapat diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan lainnya. Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat diterapkan pada pembelajaran Matematika karena dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, profil dan kesiapan belajar peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali dkk., dengan judul penelitian “Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan”, menggunakan metode studi literatur kepustakaan atau *library*

¹¹ Meria Ultra Gusteti dan Neviyarni Neviyarni, ‘Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3.3 (2022), pp. 636–646.

research dengan subjek yang berfokus pada konsep pembelajaran berdiferensiasi.¹² Penelitian ini memperoleh hasil bahwa konsep pembelajaran berdiferensiasi dapat berpengaruh pada implementasi paradigma baru pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara. Pembelajaran berdiferensiasi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara alamiah dan efisien melalui kreativitas guru dalam mengelola strategi pembelajaran yang dibutuhkan. Ainur dan Zulfitria dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SD”, metode yang digunakan yaitu desain eksperimen *non-equivalent control group* dengan subjek melibatkan 30 peserta didik kelas V SD.¹³ Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu strategi pembelajaran diferensiasi mendapat respons yang sangat positif dan bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara efektif. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada peserta didik di kelompok eksperimen dibandingkan dengan peserta didik di kelompok kontrol.

Penelitian lain oleh Hindana Sofiah dan Nisrina Hikmawati dengan judul penelitian “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD)”, metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan subjek melibatkan peserta didik kelas IV SD.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan perubahan yang signifikan dengan meningkatnya antusiasme, keaktifan dan motivasi belajar peserta didik serta hasil evaluasi penilaian sumatif yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuri dkk., dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Computational Thinking Peserta didik Sekolah Dasar”, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain

¹² Muhammad Ali Rif'an Fauzi, Siti Alfiyana Azizah, dan Isma Atikah, ‘Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan’, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.1 (2023), p. 10.

¹³ Ainur Rohmah dan Zulfitria Zulfitria, ‘Strategi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SD’, *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.4 (2024), pp. 214–222.

¹⁴ Hindana Sofiah dan Nisrina Hikmawati, ‘Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD)’, *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.2 (2023), pp. 49–60.

Time Series Design Intervention Analysis.¹⁵ Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian paired sample t-test dari data pretes dan postes pada seri 1, 2, dan 3 yang hasilnya menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, sehingga diketahui bahwa kemampuan *computational thinking* peserta didik sekolah dasar mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil kajian dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan karakter peserta didik sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. Namun, peneliti menemukan adanya aspek yang belum dikaji pada penelitian lain terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada kajian mengenai perbedaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru penggerak dan guru nonpenggerak di kelas. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, pembelajaran berdiferensiasi pada Pendidikan Pancasila dapat diimplementasikan dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan dan pendalaman karakter sehingga peserta didik dapat termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran serta mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jatinegara Kaum 06”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada eksplorasi naturalistik terhadap pengalaman guru, baik guru penggerak maupun guru nonpenggerak dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jatinegara Kaum 06. Temuan-temuan selama proses penelitian akan dianalisis secara integralistik

¹⁵ Nuri Noviyanti, Yeni Yuniarti, dan Triana Lestari, ‘Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Computational Thinking Peserta Didik Sekolah Dasar’, *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.3 (2023), pp. 283–293.

guna memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai persepsi, perencanaan, serta proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Untuk memperdalam fokus tersebut, dikembangkan beberapa subfokus yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jatinegara Kaum 06?
2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jatinegara Kaum 06?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jatinegara Kaum 06?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara naturalistik mengenai pengalaman guru, baik guru penggerak maupun guru nonpenggerak dalam memahami, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jatinegara Kaum 06. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, ditetapkan beberapa tujuan penelitian yang dikembangkan berdasarkan subfokus penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk memahami secara mendalam persepsi guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jatinegara Kaum 06.
2. Untuk menganalisis perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jatinegara Kaum 06.
3. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jatinegara Kaum 06.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pemahaman dan pengetahuan lebih dalam dengan dideskripsikan tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Selain itu, diharapkan juga mampu memberikan kontribusi nyata bagi pendidikan dengan mengoptimalkan potensi setiap peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang berguna bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik yang berbeda dengan diimplementasikannya pendekatan pembelajaran yang dapat menyesuaikan yakni pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat mengalami peningkatan hasil belajar.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam kepada guru tentang konsep, prinsip, dan strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Guru dapat mengatasi permasalahan pembelajaran dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan landasan teoritis untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran berdiferensiasi di bidang lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel tambahan dan menggeneralisasikan hasil penelitian ke berbagai konteks pendidikan sehingga konsep dan implementasi dari pembelajaran berdiferensiasi dapat berguna bagi semua orang.